

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI PADI
DI TUMANI KECAMATAN MAESAAN
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

Oleh
Meilany Tulong¹
Mahyudin Damis² Jenny Nelly Matheosz³

ABSTRACT

Indonesia is known as an agricultural country because most of the Indonesian population has a livelihood in agriculture or farming. So that agriculture is a sector that plays an important role in the welfare of the lives of the Indonesian population. Rice is one of the national foods that has become the staple food of some of the Indonesian population. Rice farming is still the backbone of the rural economy.

The development of rice plants in Tumani Village is still in great demand by the community because it is supported by existing natural and environmental factors. One of the supporting factors is the existence of good irrigation canals that irrigate rice fields so that farmers are not afraid of drought. In rice farming in Tumani Village, the harvest season can be done by farmers up to three times a year. In addition to planting rice they also work side by side as corn or coconut farmers, other businesses and raise livestock such as pigs, cows and chickens.

Farmers in Tumani Village are divided into two categories, namely as sharecroppers and land-owning farmers. Cultivator farmers are farmers who work in other people's gardens and land-owning farmers are farmers who cultivate their own land. Social relations that are mutually beneficial to both parties, namely landowners who own land which is then cultivated by sharecroppers to meet the needs of their families.

Keywords: life, socio-economy, rice farmer

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing I KTIS

³ Pembimbing II KTIS

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Pemenuhan terhadap kebutuhan pangan, bahan baku industri, peningkatan lapangan kerja, peningkatan kesempatan berusaha dan peningkatan ekspor komoditi pertanian diharapkan dapat terjamin dan berkesinambungan. Sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia (Arifin 2015).

Sektor pertanian merupakan sektor yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dalam struktur perekonomian nasional. Sektor ini relatif merupakan sektor yang mendapat perhatian serius dalam aksi pembangunan. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian. Padi merupakan salah satu bahan pangan nasional yang telah menjadi makanan pokok sebagian penduduk Indonesia. Usaha tani padi sampai saat ini

masih menjadi tulang punggung perekonomian perdesaan (Budianto, 2002).

Dalam proses produksi sektor pertanian memerlukan berbagai jenis masukan (*input*), masukan tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang dapat dijadikan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri. Proses produksi pertanian bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan telah terpenuhi. Faktor produksi dapat terdiri dari beberapa komponen seperti tanah, modal, tenaga kerja, skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Masing-masing sektor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan (Daniel, 2002).

Optimasi produktivitas padi di lahan sawah merupakan salah satu peluang peningkatan produksi gabah nasional. Hal ini sangat dimungkinkan bila dikaitkan dengan hasil padi pada agro-ekosistem ini masih beragam antar

lokasi dan belum optimal. Rata-rata hasil produksi padi 4,7 ton/ha, sedangkan potensinya dapat mencapai 6-7 ton/ha. Belum optimalnya produktivitas ada di lahan sawah, antara lain disebabkan oleh rendahnya efisiensi pemupukan, belum efektifnya pengendalian hama penyakit, penggunaan pupuk benih dan pestisida yang kurang bermutu dan varietas yang dipilih kurang adaptif, sifat fisik tanah tidak optimal (Makarim et al, 2000). Salah satu masalah yang paling berat dan kompleks yang dihadapi Indonesia adalah masalah lahan. salah satunya adalah masalah menyangkut status penguasaan lahan yang mengaitkan banyak petani. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal. Selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang akan digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi (Mudakir, 2011).

Saat produksi atau panen yang dinantikan oleh para petani kadang-kadang harga komoditas tersebut tidak seimbang dengan harga yang ditetapkan pemerintah, sehingga para petani mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

Dan saat para petani menghadapi masa panen mereka justru sudah terlibat dengan ketergantungan kepada pemborong, dan hasil tersisa sedikit karena sudah dengan hutang sejak awal dari pemborong. Sehingga kebanyakan petani padi mencari mata pencaharian lain yang dapat menunjang kebutuhan sehari-hari atau bisa dibilang pekerjaan tambahan selain padi. Apabila jika hasil panen itu naik maka petani bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal (Waluya Bagja, 2007).

Kebutuhan yang dikeluarkan petani padi setelah panen dan ketika mereka mendapatkan keuntungan yang banyak uang yang mereka dapatkan untuk keperluan pokok keluarga seperti makan sehari-hari, kebutuhan pendidikan anak, keperluan rumah tangga, bayar tagihan listrik, transportasi dapat terpenuhi dengan baik. Jika petani mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang besar, biasanya mereka akan membeli kendaraan, barang elektronik seperti handphone, televisi, laptop, mebel, membeli tanah dan memperbaiki bangunan rumah. Ada juga petani yang menggunakan uang mereka

untuk ditabung untuk penanaman berikutnya.

Sebagian besar petani padi memilih menjadi petani padi karena hasil dan keuntungan dari padi cukup dan dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Hasil pertanian dari Desa Tumani tidak hanya Padi, namun ada juga jagung dan kelapa. Pengembangan tanaman padi di Desa Tumani masih sangat diminati masyarakat karena didukung oleh faktor alam dan lingkungan yang ada. Salah satu faktor pendukungnya adalah adanya saluran irigasi yang baik yang mengairi lahan persawahan sehingga petani tidak takut kekeringan. Dalam usaha tani padi sawah yang ada di Desa Tumani musim panen bisa dilakukan oleh petani sampai tiga kali dalam satu tahun. Selain menanam padi mereka juga bekerja sampingan sebagai petani jagung atau kelapa, usaha lain dan memelihara peternakan seperti babi, sapi dan ayam.

Petani yang ada di Desa Tumani terbagi menjadi dua kategori yaitu sebagai petani penggarap dan petani pemilik lahan. petani penggarap yaitu petani yang menggarap di kebun orang lain

dan petani pemilik lahan yaitu petani yang mengolah lahannya sendiri. Hubungan yang dilakukan antara petani penggarap dan petani pemilik lahan pada garis besar hubungan yang mencakup hubungan kerja. Hubungan sosial yang saling menguntungkan kedua belah pihak, yakni pemilik lahan yang mempunyai lahan tanah yang kemudian digarap oleh petani penggarap untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Kehidupan Sosial Ekonomi

Kata sosial berasal dari kata "*socius*" yang artinya kawan, teman. Manusia lahir dengan kapasitas yang ia miliki kemudian memulai hidup saling berkawan dan saling membina kesetiakawanan. Karena manusia hidup bersama di dalam kelompok atau hidup berkelompok dan satu sama lain saling membutuhkan maka manusia sering disebut sebagai makhluk sosial (Sumarnonugroho, 1982). Konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenan dengan

masyarakat. Dalam kelompok sosial manusia mengalami proses yang disebut sosialisasi (Waluya, 2007).

Istilah ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*oikos*" yang artinya rumah tangga dan "*nomos*" yang artinya mengatur. Jadi secara harfiah, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Namun seiring dengan perkembangan dan perubahan masyarakat, maka pengertian ekonomi juga sudah lebih luas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan). Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran, usaha manusia dalam mengatur rumah tangganya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan maupun memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang ada (Manullang dalam sari dkk, 2007).

Kehidupan Sosial Ekonomi adalah aktivitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya

dengan hal pemenuhan kebutuhan hidup ekonomi. Dalam penelitian yang dimaksud dengan kehidupan sosial ekonomi adalah menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari masyarakat dalam melakukan segala sesuatu dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kesejahteraan hidup. Sosial ekonomi merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya seseorang dalam masyarakat (Dagun 2002). Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan. Faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan, dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Petani Padi

Petani adalah pelaku yang melakukan kegiatan dalam mengorganisasikan atau mengelola aset dalam cara pertanian. Petani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Petani padi adalah pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Saribu, 2003).

Kebudayaan

Istilah budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal), yang artinya hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Sedangkan menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi landasan bagi tingkah-lakunya (Parsudi Suparlan, 1992).

1. Sistem Sosial

Sistem sosial adalah aktivitas-aktivitas manusia atau tindakan-tindakan dan tingkah laku berinteraksi antar individu dalam kehidupan masyarakat. Sebagai

rangkaian tindakan yang berpola yang berkaitan satu sama lain. Sistem sosial itu bersifat konkret dan nyata daripada sistem budaya, dalam arti tindakan manusia itu dapat diobservasi, dan didokumentasikan (Koentjaraningrat, 2009).

2. Sistem Budaya

Sistem budaya adalah komponen abstrak dari kebudayaan yang terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, konsep-konsep, tema-tema berpikir, dan keyakinan-keyakinan. Dengan demikian sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan yang dengan lazim dikatakan adat istiadat, di antara adat istiadat seperti telah dipelajari, adat istiadat mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, norma-norma menurut pranata-pranata yang ada di dalam masyarakat yang bersangkutan. Fungsi sistem budaya adalah untuk menata dan juga menetapkan tindakan serta tingkah laku masyarakat (Koentjaraningrat, 2009).

Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian hidup mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem pereko-

nomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sistem ekonomi pada masyarakat tradisional antara 1. Berburu dan Meramu, 2. Beternak, 3. Bercocok tanam di ladang, 4. Menangkap ikan, 5. Bercocok tanam menetap dengan sistem irigasi. Adapun kelima sistem mata pencaharian hidup tersebut merupakan jenis mata pencaharian manusia yang paling tua dan dilakukan oleh sebagian besar masyarakat lampau dan pada saat ini banyak masyarakat yang beralih ke mata pencaharian lain. Mata pencaharian meramu pada saat ini sudah lama ditinggalkan karena terbatasnya sumber daya alam karena semakin banyaknya jumlah penduduk (Daldjoeni, 1987).

Penyiapan Lahan

Dalam penanaman Padi, hal pertama yang harus diperhatikan adalah pengolahan tanah untuk tanaman padi. pengolahan tanah dimulai dari pembersihan lahan, pembajakan I dan II, dilanjutkan dengan penggaruan. Proses pengolahan lahan sawah diawali dengan pembersihan lahan dengan cara melakukan pemisahan jerami, sisa-sisa panen yang tidak terangkat, rumput dan tanaman

gulma lainnya. Agar supaya jerami dan sisa-sisa tanaman lainnya tidak dibakar, maka untuk memudahkan proses pengolahan lahan, sebaiknya jerami dipisahkan dan dikumpulkan di sekitar pematang (pinggiran petakan). Pada musim kemarau tanah sawah digenangi air terlebih dahulu selama beberapa hari agar pori-pori tanah membuka dan tekstur tanah menjadi lembek. Setelah tanah menjadi lembek, siap diolah. Sebelum pengolahan tanah dimulai, pematang atau pinggiran petakan dibuat cukup tinggi dan lebar agar dapat menahan air dengan baik.

Selanjutnya pembajakan pertama. Petani melakukan pembajakan dengan cara tradisional maupun modern. Cara tradisional menggunakan bajak/singkal dengan bantuan tenaga sapi, sedangkan cara modern menggunakan bajak traktor tangan. Pembajakan ini dilakukan dengan cara membalikkan lapisan olah tanah agar sisa-sisa tanaman seperti rumput, jerami dapat terbenam. Kedalaman dalam pembajakan kurang lebih 15-25 cm. Setelah tanah dibajak pertama dibiarkan beberapa hari, agar

terjadi proses fermentasi untuk membusukkan sisa tanaman dan jerami di dalam tanah. Dalam proses penyiapan lahan jika menggunakan cara tradisional itu biasa menggunakan tenaga kerja sewa untuk bekerja mempersiapkan lahan untuk di tanami tanaman padi.

Penyiapan Bibit/Benih padi

Benih Padi biasanya Petani membeli dari orang lain dan terkadang Petani mendapatkan benih dari sisa panen. Benih padi kalau dibeli harganya yaitu 100.000/kaleng. Untuk mengetahui benih padi yang bagus biasanya Petani menaruh benih ke dalam air yang dicampur dengan garam, jika benih tenggelam itu yang akan dipakai untuk menanam padi, jika benih melayang atau mengapung benih itu tidak berkualitas bagus. Petani mengambil benih yang tenggelam kemudian mencucinya sampai bersih dan tidak ada rasa garam bila dicicipi. Sebelum benih padi disebar mereka akan merendam benih padi selama 2x24 jam.

Petani Padi Desa Tumani umumnya dalam penyiapan bibit padi menggunakan bibit padi hasil dari panen mereka. Jika bibit

dimanfaatkan dari hasil produksi sebelumnya, tentunya tidak perlu mengeluarkan biaya apapun karena tinggal memanfaatkan sisa hasil panen mereka sendiri. Dalam proses penyiapan bibit itu tidak menggunakan tenaga kerja karena bisa dilakukan oleh petani itu sendiri.

Persemaian

Persemaian seluas 5% luas lahan yang akan ditanami. Pemeliharaan persemaian seperti pada cara tanam padi biasa. Umur persemaian 25-30 hari. Dalam penanaman padi petani Desa Tumani biasa tidak menggunakan yang namanya persemaian. Petani padi biasa menggunakan tanaman benih langsung. Tanam benih langsung (*tabela*) merupakan sistem penanaman padi tanpa melalui persemaian dan pemindahan bibit.

Persemaian membutuhkan waktu yang lama. Artinya tanam benih langsung dapat mengurangi pemakaian tenaga kerja dan mengurangi biaya produksi. Proses tanam benih langsung tidak membutuhkan banyak tenaga kerja, biasanya hanya dilakukan oleh 2 orang saja/ha dan sebagian petani menyewa orang lain untuk

menanam, namun ada petani yang tidak menyewa tenaga kerja hanya melibatkan anggota keluarga saja seperti suami dan istri atau orang tua dengan anaknya.

Penanaman dan Perawatan Padi

Proses penanaman padi di sawah biasanya dilakukan petani dengan sistem tanam pindah, namun itu memerlukan waktu yang lama dan juga memerlukan biaya yang cukup besar. Petani menggunakan sistem tanam benih langsung (tabela). Sistem tabela merupakan sistem penanaman tanaman padi tanpa melalui persemaian dan pemindahan bibit. Mayoritas Petani yang ada di Desa Tumani menggunakan sistem tabela atau tanam benih langsung. Proses penanaman ini bisa dilakukan kapan saja. Petani juga tidak menggunakan alat apapun hanya menggunakan tangan petani untuk menebarkan benih langsung ke sawah.

Dalam melakukan penanaman tanaman padi membutuhkan pupuk organik sebagai pupuk dasar yang diberikan sebelum penanaman. Saat melakukan penanaman biasanya pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang. Pupuk kandang di-

berikan beberapa sebelum menanam.

Petani padi Desa Tumani memberikan pupuk organik karena dinilai dapat memberikan dampak secara langsung terhadap produksi padi. biasanya tidak membutuhkan banyak tenaga kerja, biasanya hanya dilakukan oleh dua orang saja, dan tidak menggunakan tenaga kerja sewaan karena biasanya melibatkan anggota keluarga saja seperti suami dan istri atau orang tua dengan anaknya.

Tenaga Kerja

Petani Desa Tumani sudah memiliki kebiasaan bekerja sebagai Petani Penggarap di kebun atau di lahan sawah orang, tetapi para petani yang punya lahan sudah menentukan upah yang akan diberikan kepada pekerjanya. Upah yang diberikan pastinya sudah sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan dan upah yang diberikan berbeda upah laki-laki dan upah perempuan, karena tenaga laki-laki lebih besar daripada daripada tenaga perempuan.

Pada dasarnya penduduk di Desa Tumani sudah memiliki budaya saling mendukung antar

sesama, bergotong royong sudah menjadi budaya turun temurun sampai saat ini, tetapi mereka juga menyiapkan standar upah untuk orang kerja yang mereka pekerjakan. Standar upah tersebut pastinya dirasa cukup dan sepadan dengan apa yang telah dikerjakan. Tentunya upah untuk pekerja laki-laki berbeda dengan upah pekerja perempuan karena laki-laki dan perempuan berbeda dari segi kecepatan dan kekuatan. Laki-laki diberi upah Rp.120.000/ 6 jam dapat kukis (kue), rokok dan kopi. Jika tidak diberi kukis (kue), rokok dan kopi maka akan dilebihkan menjadi Rp.150.000/6 jam, sedangkan perempuan diberi upah Rp100.000/6 jam dapat kukis (kue) dan kopi atau teh.

Pemupukan

Pemupukan adalah sesuatu yang sangat penting dalam memelihara tanaman, pupuk yang digunakan adalah pupuk kimia dan pupuk kandang. Pupuk kandang atau pupuk organik digunakan sebelum menanam padi atau 2 hari sebelum penanaman padi. Sedangkan pupuk kimia digunakan setelah tanam. Dalam pemupukan menggunakan pupuk kimia itu dilakukan selama 2x. Pemupukan

yang pertama dilakukan 7-15 hari setelah tanam dan itu hanya menggunakan pupuk urea. Dan pemupukan yang kedua itu dilakukan pada 25-35 hari setelah tanam dan itu menggunakan pupuk urea dan phonska. Ukuran pupuk jika besar lahan mencapai 1 hektar maka pupuk yang dibutuhkan sebanyak (2 karung pupuk phonska dan 2 karung pupuk urea).

Dalam proses pengolahan/perawatan tanaman padi ini Petani harus memperhatikan cara dan perawatan yang baik dan benar agar tanaman padi dapat menjadi subur pertumbuhannya menjadi bagus, juga menjadi keuntungan bagi petani padi perlu memperhatikan bibit/benih yang digunakan, cara pengusiran hama agar padi tidak rusak, dan memilih lahan yang bagus agar pengolahan/penanaman padi tidak berhenti. Padi yang tidak dirawat dengan baik maka proses pertumbuhan padi menjadi kurang baik dan mudah diserang oleh hama sehingga menyebabkan terjadi gagal panen dan mengakibatkan kerugian bagi petani. Meskipun harga pupuk terbilang mahal namun para petani tetap

menggunakan pupuk. Pupuk merupakan salah satu kebutuhan utama dalam usaha tani padi, pupuk juga berperan sebagai pemenuhan nutrisi tanaman yang dapat menunjang pertumbuhan serta produksi tanaman padi. Dalam proses Pemupukan Tanaman Padi biasanya menggunakan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja, biasanya hanya dilakukan oleh satu orang saja, dan menggunakan tenaga kerja sewaan karena biasanya dilakukan oleh petani padi itu sendiri.

Sistem Distribusi/Pemasaran

Dalam tahap ini biasanya petani menjual hasil panen dengan membawahnya ke pemborong atau pemborong yang datang menjemput ke masing-masing rumah petani. Dalam pemasaran ini istri dari petani juga membantu untuk menjual ke pemborong. Penjualan padi dilakukan langsung sistem gabah kering giling atau di jual dalam bentuk beras. Dan harga jual padi gabah kering giling dijual dengan harga Rp.4.000-Rp.5.000 /kg. Dan harga beras jika dijual sendiri biasanya dijual dengan harga Rp.8.000/liter ini jika beras murah tetapi jika beras mahal mereka menjual dengan harga

Rp.11.000/liter. Berbeda dengan beras yang dijual kepada pemborong. Pemborong biasanya Petani menjual beras kepada pemborong dengan harga Rp. 400.000/karung (berisi 50kg) itu jika harga beras murah, tetapi jika beras mahal maka petani menjual beras kepada pemborong itu dengan harga Rp.600.000/karung (isi 50kg). Harga Beras tidak menentu terkadang mahal terkadang juga harganya menurun, biasanya beras mahal karena harga pupuk naik atau diserang penyakit hama sehingga menyebabkan terjadinya gagal panen.

Petani padi Desa Tumani umumnya sudah terikat dengan yang namanya pemborong padi karena secara umum pemborong memiliki peran sangat penting dalam distribusi. Petani Padi Desa Tumani menjual padi kepada pemborong karena pemborong mampu mengangkut dan mengurus sendiri pemanenan hingga pengangkutan, Pemborong juga memiliki beberapa tenaga kerja dalam hal pemanenan dan pengangkutan padi. Pemborong juga berperan sebagai pemberi modal, hal inilah yang membuat petani begitu tergantung pada pemborong.

Sistem Konsumsi

Pada umumnya hasil dari panen padi sendiri tidak semuanya dijual, mereka menjual setengahnya dari hasil panen selebihnya untuk dikonsumsi sendiri. Petani padi mengolah lahan padi sekitar 1 hektar, ketika dijual ke tukang pemborong biasanya dijual gabah kering giling dengan harga Rp.4.000-Rp.5.000/kg. dan hasil yang didapatkan jika dalam 1 hektar menghasilkan 5000kg/ha atau 5ton/ha dalam satu musim maka hasil yang didapatkan sekitar Rp.25.000.000-Rp28.000.000. Dan jika dijual dalam bentuk beras biasanya Rp.12.000/liter jika beras mahal. Tetapi jika beras murah biasanya petani menjual dengan Harga Rp.400.000/karung (50kg). Dan hasil yang di dapat jika dalam 1 hektar ada 25-30 karung beras dan terkisar harga mahal maka hasil yang didapat dalam satu kali panen Rp.15.000.000- 18.000.000, dan hasil yang didapat dalam satu kali panen dalam 1 hektar jika harga beras murah Rp.10.000.000-12.000.000. Peneliti mendapati ada salah satu keluarga Petani Padi dalam mengatur biaya pengeluaran, kebutuhan sehari-hari dalam seminggu sekitar Rp.500.000-

1.000.000 dalam sebulan. Pengeluaran biaya untuk anak sekolah ke perguruan tinggi Rp.200.000 /minggu kalau sebulan Rp.800.000 untuk sebulan uang kost Rp.600.000/bulan. Untuk pengolahan lahan kembali sekitar Rp. 9.000.000.

Pengalokasian uang yang terkumpul dari hasil panen padinya, dia mendahulukan ongkos kebun. Kebun adalah sumber pendapatannya guna untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Setelah alokasi uang untuk urus kebun kemudian mereka prioritaskan pendidikan anak-anak mereka. Perabotan rumah baru akan dibelinya, ketika ada uang lebih, atau harga padi sedang naik. Artinya beli perabotan rumah bukanlah suatu kebutuhan yang mendesak, karena bisa ditunda.

Biaya

Biaya proses penanaman dan perawatan Padi dengan lahan 1 hektar dari harga pupuk, racun serta banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan, rinciannya sebagai berikut:

1.	Biaya pembelian bibit	Rp. 2.500.000
2.	Biaya pembelian pupuk	Rp. 2.000.000
3.	Biaya pembelian racun hama	Rp. 800.000
4.	Biaya sewa tenaga kerja	Rp. 3.000.000
5.	Biaya sewa traktor (pembajakan)	Rp. 700.000
Total		Rp. 9.000.000

Untung Rugi Pendapatan Padi

Dari hasil padi tidak menentu jika harganya murah dan beberapa masalah lainnya seperti padi tidak tumbuh bagus/ rusak karena hama maka dapat merugikan Petani Padi tersebut, jika padi subur dan terawat dengan bagus dan mahal itu dapat menguntungkan petani.

Dalam menanam padi sering kali mendapatkan keuntungan dan juga mendapatkan kerugian. Keuntungan dan kerugian yang bisa petani dapatkan dengan menanam padi sebagai berikut:

1. Keuntungan

Petani Padi selama melakukan menanam dengan baik dan sering kali mereka menanam tidak menyewa tenaga kerja tetapi menanamnya sendiri agar tidak terlalu banyak anggaran untuk dikeluarkan. Setelah Padi sudah bisa di panen mereka menjualnya langsung ke pemborong karena kalau menjual langsung ke pasar harganya tidak sebanding dengan

harga yang diberikan tukang pemborong. Jika petani mengolah tanaman dengan baik dan tumbuh dengan subur dan harganya mahal dan tidak mendapatkan halangan dalam perawatan Padi Petani bisa mendapatkan keuntungan biaya pendapatan yang diterima.

2. Kerugian

Petani Padi selain mendapatkan keuntungan mereka juga biasanya mendapatkan kerugian seperti pengeluaran mereka banyak sedangkan pendapatan mereka sedikit atau tidak mendapatkan keuntungan sedikitpun. Seperti mengolah tanaman Padi mereka sering kali menyewa lahan untuk menanam Padi. jika tidak dirawat dengan bagus maka Padi akan rusak dan hama yang menyerang/ memakan padi sehingga padi tidak bagus dan tidak banyak harapan untuk mendapatkan keuntungan. Jika tanaman Padi tidak tumbuh dengan bagus maka pemborong pun akan membeli dengan harga yang sangat murah dengan begini sangat merugikan Petani karena sudah banyak pengeluaran dan tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sumber Pendapatan Lainnya

Sumber pendapatan lain bisa membantu Petani Padi untuk menambah memenuhi kebutuhan sehari-hari karena Petani Padi tidak hanya bergantung pada tanaman padi karena sering kali mengolah tanaman padi bisa merugikan Petani jadi mereka juga mencari aktivitas pendapatan lain selain sebagai Petani Padi, sumber pendapatan lain Petani Padi adalah membuka peternakan, warung, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangatlah penting untuk dilakukan.

Kesimpulan

1. Petani Padi di Desa Tumanu Kecamatan Maesaan, menjadi salah satu pekerjaan yang membantu meningkatkan perekonomian bagi petani untuk kebutuhan sehari-hari. Selain bekerja sebagai petani mereka juga membuka peternakan sehingga menambah memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dapat menyekolahkan anak-anak sampai ke perguruan tinggi.
2. Hasil penelitian ini yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini :

A. Sistem Produksi

Dalam proses penanaman padi yang harus dilakukan terdahulu adalah menyiapkan lahan, lahan harus dibersihkan, melakukan pembajakan. Dalam persiapan bibit kebanyakan Petani di Desa Tumanu menggunakan bibit dari sisa panen tetapi ada juga petani harus membeli bibit kepada orang lain. Adapun tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam merawat tanaman padi yakni, perawatan, persiapan pupuk, persiapan racun hama, dan persiapan untuk panen. Padi haruslah dirawat dengan sebaik mungkin agar tetap subur dan hijau agar ketika dijual mendapatkan hasil yang bagus. Apabila harga Padi mahal maka para petani akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan tentunya modal yang telah dikeluarkan akan didapatkan kembali.

B. Sistem Distribusi

Setelah Padi siap dipanen hasil panen padi dijual langsung kepada pemborong padi atau digiling untuk dijadikan beras dan dijual, biasanya para petani menyewa kendaraan atau menggunakan kendaraan pri-

badi untuk mengangkat hasil panen. Biasanya para petani menggunakan kendaraan mobil pick up atau motor.

C. Sistem Konsumsi

Hasil penjualan setelah dipotong biaya produksi maka seseorang petani jika harga tinggi bias mendapatkan keuntungan yang maksimal. Uang yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak juga sebagai modal untuk menanam berikutnya. Adakalanya mereka juga membeli perabotan rumah atau alat-alat elektronik. Biasa-

nya para petani menjual padi setengah dari hasil panen dan setengahnya lagi untuk dikonsumsi.

D. Sumber Pendapatan Lainnya

Selain menjadi petani padi biasanya terdapat sumber pendapatan lainnya untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari hari. Sumber pendapatan lainnya petani padi adalah dengan menanam jagung ataupun kelapa membuka usaha warung ataupun membuka peternakan seperti babi, sapi, dan ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2015. *Metode Klasifikasi Iklim di Indonesia*. Malang. UB Press.
- Asih, L. 2021. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di Masa Covid19*. Mataram: Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Budianto 2002. *Kontribusi Penggunaan Faktor Produksi dan Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sawah*. Sulawesi Selatan
- Dagun, M.S. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daldjoeni. 1987. *Geografis Kota Dan Desa*. Bandung: Alumnus
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kalean. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Manullang, M. 2007. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Edisi Revisi. Cetakan ke-17*. Yogyakarta: Liberty.
- Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudakir, B. 2011. *Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usaha tani Padi*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan No. 1 Vol. 1
- Parsudi Suparlan. 1992. *Manusia, Kebudayaan, Dan Lingkungannya*. Jakarta.
- Raja Grafindo Saribu, D.B. 2003. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Adopsi Teknologi Pertanian padi Sawah di Desa Sumberbejo Kecamatan Pagar Marbau Kabupaten Deli Serdang*.
- Sumarnugroho, T. 1982. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Hanindita.

Waluya Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves

Wulandari. 2013. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi sawah di Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupetan Gowa*. Makassar: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hassanuddin Makassar.